

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

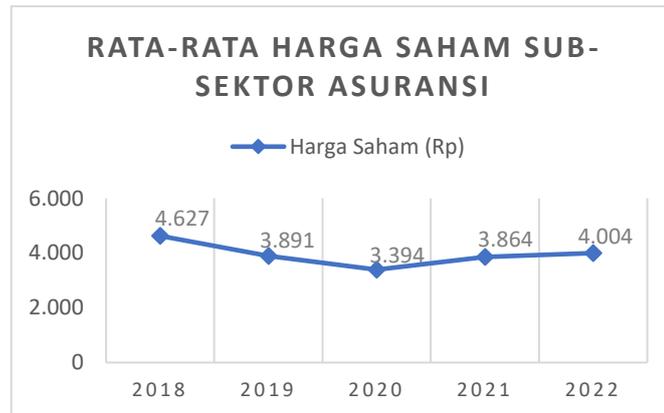
Perkembangan zaman pada era revolusi industri membawa dampak perubahan yang sangat signifikan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya pada bidang perekonomian dan teknologi informasi. Perekonomian Indonesia yang terus berfluktuasi menyebabkan semua perusahaan harus bisa beradaptasi di tengah perubahan kondisi ekonomi yang tidak pasti. Kemajuan dalam perekonomian menciptakan ketidakpastian dalam dunia bisnis dan meningkatkan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar mereka. Setiap perusahaan harus dapat memberikan nilai terbaik untuk para konsumennya dibanding dengan pesaingnya dengan cara mengembangkan keunggulan kompetitif dan menerapkan strategi inovatif.

Selain itu, teknologi informasi telah menjadi pendorong utama inovasi dalam dunia bisnis yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap cara perusahaan beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan, dampak tersebut dapat berlaku untuk semua perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak dalam sektor jasa. Perusahaan yang beroperasi dalam sektor jasa diharapkan mampu untuk menyajikan keunggulan dan kelebihan yang lebih dari pesaingnya agar dapat meraih keuntungan dalam persaingan. Hal tersebut dikarenakan dalam bisnis jasa, produk yang dipasarkan tidak berwujud, sehingga kepercayaan konsumen menjadi faktor yang sangat penting. Salah satu jenis perusahaan yang bergerak di bidang jasa adalah sub sektor asuransi. Sub sektor asuransi merupakan bagian dari industri

keuangan yang memiliki peran penting dalam mengelola risiko dan memberikan perlindungan finansial bagi individu atau perusahaan. Industri asuransi terus mengalami pertumbuhan yang cepat sejalan dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki asuransi dan melakukan investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa Asuransi merupakan kesepakatan antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi perusahaan asuransi untuk menerima premi sebagai imbalan atas jaminan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis akibat kerugian, kerusakan, biaya, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin dialami tertanggung atau pemegang polis karena kejadian yang tidak pasti.

Perusahaan asuransi menarik untuk diteliti karena bisnisnya dianggap sangat menjanjikan, didorong oleh potensi pasar yang masih luas sehingga memungkinkan perolehan keuntungan yang besar dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi makro yang diharapkan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat juga merupakan tanda meningkatnya permintaan potensial terhadap produk asuransi (*potential demand for insurance product*). Hal tersebut dikarenakan asuransi yang dulunya dianggap sebagai kebutuhan sekunder bahkan tersier, kini bergeser menjadi kebutuhan sekunder bahkan primer. Pergeseran ini dapat meningkatkan prioritas asuransi dalam daftar kebutuhan masyarakat dan menciptakan peluang bagi industri asuransi untuk terus berkembang dengan meluncurkan saham perusahaan di dalam pasar modal.



Gambar 1. 1
Rata-Rata Harga Saham Perusahaan SubSektor Jasa Asuransi 2018-2022

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah, (2024)

Dapat dilihat dari Gambar 1.1 rata-rata harga saham penutupan sub sektor jasa asuransi terus berfluktuasi. Harga saham merupakan hasil dari interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar modal. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi harga saham. Harga saham yang terbentuk di pasar modal dapat mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja setiap perusahaan dan pada akhirnya dapat menjadi indikator untuk mengukur nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja keseluruhan perusahaan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi investor kepada perusahaan. Menentukan nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengetahui esensi dan identitas perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Yeni Astiti & Imbayani, 2022). Dalam penelitian ini, penilaian terhadap suatu perusahaan diprosikan menggunakan indikator *Tobin's Q* yang merupakan sebuah metrik yang digunakan

untuk mengukur nilai perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan dan potensi nilai pasar. Apabila manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal. *Tobin's Q* berfungsi sebagai pengukuran rasio yang memberikan informasi untuk memperjelas keadaan yang terjadi (Okte & Hasanah, 2023). Terdapat faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini, yaitu: ¹. *Intellectual Capital*, ². Profitabilitas, dan ³. Struktur Modal.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Intellectual Capital*. Penelitian yang berkaitan dengan teori berbasis sumber daya oleh (Barney, 2001) menyatakan bahwa sumber daya internal perusahaan memiliki peran kunci dalam mencapai serta mempertahankan nilai perusahaan melalui keunggulan kompetitif. Sumber daya tersebut melibatkan modal fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi (Situmorang et al., 2023). Di Indonesia, perkembangan *Intellectual Capital* dimulai setelah adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. PSAK No. 19 (revisi 2018) mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai aset non-moneter yang bisa diidentifikasi tanpa wujud fisik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Kesulitan dalam mengukur *Intellectual Capital* muncul karena *capital employed* / modal pelanggan (VACA), *human capital* / modal manusia (VAHU), dan *structural capital* / modal struktural (STVA) memiliki nilai yang tidak bisa ditetapkan dengan pasti. Hal ini mendorong Pulic (1998) untuk memperkenalkan pendekatan tidak langsung untuk mengukur *Intellectual Capital* melalui *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM).

Intellectual Capital (IC) menurut (Hapsari et al., 2021) merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan jika dikendalikan dengan baik. Sedangkan (Al-Musali & Ismail, 2014) berpendapat bahwa *Intellectual Capital* merupakan satu-satunya aset yang memberikan keunggulan kompetitif dan nilai tambah yang sulit untuk disalin atau digantikan, sehingga *Intellectual Capital* dapat meningkatkan setiap nilai perusahaan.

Selain itu, Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain *Intellectual Capital* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor utama yang secara langsung mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Sesuai dengan prinsip teori keuangan, nilai perusahaan seharusnya tercermin dari kapasitasnya untuk terus-menerus meraih keuntungan (Firza Alpi & Batubara, 2021). Profitabilitas menjadi ukuran penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi nilai yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas menjadi penentu daya tarik bagi calon investor yang dapat menunjukkan potensi imbal hasil yang tinggi. Keuntungan yang konsisten memberikan keyakinan kepada investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba optimal sesuai dengan harapan para investor. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaannya. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dapat memberikan pandangan yang jelas tentang seberapa baik aset perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan laba bersih.

Kemudian, Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain *Intellectual Capital* dan profitabilitas yaitu struktur modal. Struktur Modal memainkan peran penting dalam membentuk persepsi investor dan stabilitas keuangan perusahaan. Komposisi struktur modal mencerminkan keputusan perusahaan dalam pembiayaan jangka panjang. Oleh karena itu, struktur modal menjadi fokus utama bagi pimpinan perusahaan, Perusahaan cenderung memilih struktur modal yang optimal dengan biaya modal yang rendah karena kebijakan terkait struktur modal akan memberikan dampak langsung pada kinerja keuangan, dan pada akhirnya berdampak terhadap nilai keseluruhan perusahaan.

Struktur modal mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi proporsi utang dengan peningkatan jumlah pinjaman, semakin besar pula beban bunga dan tanggung jawab perusahaan yang dapat meningkatkan biaya modal dan risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut atau bisa terjadinya kebangkrutan (*finansial distress*). (Nandalena & Irawati, 2024) mendefinisikan struktur modal sebagai proporsi pembiayaan yang berasal dari utang perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) bisa digunakan sebagai ukuran untuk menentukan struktur modal, karena perusahaan dengan nilai utang jangka panjang yang tinggi berpotensi memperoleh manfaat dari penghematan pajak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain ketiga faktor diatas yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terdapat pengaruh lain dari variabel *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas, pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal dan pengaruh struktur

modal terhadap profitabilitas. Dimana variabel tersebut saling berkaitan dan memberi pengaruh antar variabel bebas.

Ketika perusahaan mampu memanfaatkan *Intellectual Capital* dengan optimal, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan nilai tambah produk atau layanan yang mereka tawarkan. Pengelolaan yang optimal terhadap potensi ini menjadi sangat penting agar perusahaan dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara manajemen yang baik terhadap *Intellectual Capital* dan tingkat profitabilitas perusahaan yang bersifat signifikan. Semakin optimal kinerja dan evaluasi *Intellectual Capital* di perusahaan, maka semakin efektif penerapannya dalam menghasilkan nilai tambah terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan *Intellectual Capital* secara efisien dan efektif, perusahaan dapat mencapai laba yang tinggi dan memperkuat kepercayaan investor.

Selain itu, jika dilihat dari sisi profitabilitas dan struktur modal bisa dikatakan sebagai dua aspek yang sangat terkait dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan dari operasionalnya, sementara struktur modal terkait dengan komposisi sumber dana yang digunakan perusahaan untuk mendukung operasionalnya, termasuk utang dan ekuitas. Keterkaitan antara profitabilitas dan struktur modal memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas dengan menyediakan modal yang diperlukan untuk ekspansi atau investasi dalam proyek-proyek yang

menguntungkan. Jika tingkat utang perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan dari aspek profitabilitasnya akan ikut meningkat.

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Nuralifah & Wardoyo, 2023), peneliti mengungkapkan bahwa *Intellectual Capital* membawa berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya ketika sebuah perusahaan memiliki *Intellectual Capital* yang baik dengan nilai yang tinggi, perusahaan tersebut berhasil mengelola, meningkatkan dan memaksimalkan kualitas setiap komponen yang ada, sehingga produktivitas perusahaan meningkat, dan pada akhirnya menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lucky & Tanusdjaja, 2023) mengungkapkan bahwa *Intellectual Capital* membawa berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika investasi dalam *Intellectual Capital* tidak memberikan peningkatan pendapatan atau produktivitas yang sepadan, biaya untuk mempertahankan atau meningkatkan *Intellectual Capital* bisa lebih tinggi dari manfaat yang didapat. Akibatnya, hal ini bisa menurunkan keuntungan dan mengurangi nilai perusahaan.

Kemudian, Temuan penelitian lain mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh (Nandalena & Irawati, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dapat berdampak terhadap ketertarikan investor untuk melakukan investasi dan dapat mencerminkan proyeksi pertumbuhan perusahaan di masa depan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian berbeda dilakukan oleh (Imnana et al., 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurutnya perusahaan yang mencapai profitabilitas tinggi cenderung mengalihkan keuntungan tersebut ke *retained earnings* (laba ditahan) daripada mendistribusikannya kepada pemegang saham melalui dividen. sehingga jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham menjadi lebih sedikit. Karena investor menerima sedikit keuntungan, mereka berasumsi bahwa perusahaan tidak berupaya maksimal untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Selain itu, penelitian terdahulu yang menyatakan Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan oleh (Ismawati, 2019) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana nilai struktur modal cenderung memengaruhi harga saham di pasar modal. Perusahaan yang sedang berkembang biasanya meningkatkan jumlah utangnya untuk ekspansi. Saat struktur modal rendah, artinya perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal sehingga *Cost of Capital* relatif kecil dibandingkan dengan biaya pendanaan eksternal. Namun, kondisi ini belum tentu dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan, perusahaan biasanya menambah pendanaan eksternal dari utang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga investor akan mendapatkan peningkatan kesejahteraan. Sedangkan dalam penelitian (Nandalena & Irawati, 2024) mengungkapkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan. Tingginya rasio DER mengindikasikan bahwa

perusahaan lebih sering menggunakan dana dari sumber eksternal. Penambahan utang secara terus-menerus dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan karena perusahaan harus membayar beban bunga, berdampak terhadap laba yang menurun dan pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan.

Temuan penelitian lain mengenai pengaruh dari antar variabel bebas, yaitu pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas yang dilakukan oleh (Cahyani, 2023) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Semakin tinggi tingkat intelektualitas suatu organisasi, semakin besar pula ketertarikan investor untuk berinvestasi. Dalam konteks teori berbasis sumber daya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan nilai tambah melalui keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh kemampuan intelektual tersebut. Sedangkan penelitian (Putri & Gunawan, 2019) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, Hal ini mungkin terjadi karena gaji dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan cukup tinggi, namun tidak disertai dengan pelatihan atau training yang memadai. Akibatnya, nilai tambah yang dihasilkan oleh karyawan tidak bisa maksimal dan dapat menurunkan tingkat laba perusahaan.

Selain itu, Terdapat Penelitian lain mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal. (Meisyta et al., 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur modal, karena setiap peningkatan profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan peningkatan struktur modal. Sedangkan (Nabila, 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur modal. Hal ini bisa diartikan bahwa ketika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang

lebih tinggi, struktur modal cenderung menurun, karena salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah utang.

Penelitian (Singh & Bagga, 2019) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Ketika total utang meningkat, perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan pajak dari bunga utang yang dikurangkan pajak, mengurangi beban pajak perusahaan dan meningkatkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Sedangkan (Cahyani, 2023) menyatakan hal yang berbeda. Menurutnya Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Menurutnya, jika nilai struktur modal meningkat, maka sebaliknya sebanding dengan nilai profitabilitasnya.

Tabel 1. 1
Data Variabel *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	VAIC TM (x)	KET	ROA (%)	KET	DER (%)	KET	TOBIN'S Q (x)	KET
			↑		↑		↓		↑	
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)	2018	7,58	↑	2,39	↓	116,61	↑	2,04	↓
		2019	7,54	↓	3,39	↑	105,76	↓	2,18	↑
		2020	6,13	↓	5,58	↑	78,61	↓	1,84	↓
		2021	5,57	↓	6,30	↑	65,06	↓	1,85	↑
		2022	4,98	↓	3,69	↓	64,21	↓	2,07	↑
2	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)	2018	5,04	↓	0,66	↓	134,39	↑	0,95	↓
		2019	5,20	↑	1,58	↑	137,13	↑	0,90	↓
		2020	4,26	↓	2,26	↑	136,10	↓	0,82	↓
		2021	4,31	↑	3,21	↑	150,18	↑	0,96	↑
		2022	4,76	↑	3,61	↑	176,76	↑	1,02	↑
3	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI)	2018	11,45	↓	4,11	↑	142,94	↓	1,36	↑
		2019	13,39	↑	4,58	↑	145,48	↑	1,16	↓
		2020	12,89	↓	2,50	↓	139,40	↓	1,16	=
		2021	15,15	↑	-1,78	↓	187,86	↑	1,20	↑

No	Nama Perusahaan	Tahun	VAIC TM (x)	KET	ROA (%)	KET	DER (%)	KET	TOBIN'S <i>Q</i> (x)	KET
			↑		↑		↓		↑	
		2022	13,31	↓	0,88	↑	206,82	↑	1,19	↓
4	PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (LIFE)	2018	22,03	↑	2,41	↑	108,09	↓	1,15	↓
		2019	25,14	↑	1,77	↓	103,59	↓	1,28	↑
		2020	22,73	↓	2,09	↑	93,07	↓	1,11	↓
		2021	18,66	↓	0,45	↓	112,34	↑	1,30	↑
		2022	14,37	↓	2,37	↑	98,51	↓	1,19	↓
5	PT. Lippo General Insurance Tbk (LPGI)	2018	14,16	↓	2,76	↑	182,47	↑	0,89	↑
		2019	12,36	↓	3,30	↑	185,89	↑	0,82	↓
		2020	12,37	↑	3,30	=	226,98	↑	0,89	↑
		2021	14,40	↑	1,15	↓	240,58	↑	0,96	↑
		2022	19,01	↑	2,52	↑	301,38	↑	1,27	↑
6	PT. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)	2018	11,34	↓	5,18	↑	264,23	↑	1,07	↑
		2019	13,84	↑	4,06	↓	249,21	↓	1,02	↓
		2020	14,41	↑	4,32	↑	201,39	↓	1,01	↓
		2021	13,87	↓	4,60	↑	157,02	↓	0,98	↓
		2022	15,88	↑	5,32	↑	164,97	↓	0,93	↓

Sumber: www.idx.co.id, data diolah (2024)

Keterangan :

	Gap Empiris $X_1 - Y$
	Gap Empiris $X_2 - Y$
	Gap Empiris $X_3 - Y$
	Gap Empiris X_1, X_2, X_3 terhadap Y

Berdasarkan data tabel diatas yang menjelaskan mengenai perkembangan dari nilai *Intellectual Capital*, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor jasa asuransi, dapat dilihat bahwa nilai dari variabel *Intellectual Capital* (VAICTM), Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) dan Nilai Perusahaan (*Tobins'Q*) terus mengalami perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya, artinya setiap variabel mengalami kenaikan dan penurunan. Selain itu,

terdapat fenomena dari antar variabel selama periode 2018 – 2022 yang perlu untuk diteliti dan diamati.

Pada tahun 2018, dapat dilihat bahwa nilai *Intellectual Capital* di setiap perusahaan relative menurun, namun di tahun yang sama relative terjadi peningkatan nilai perusahaan industri asuransi. Dilansir dari artikel (finansial.bisnis.com, 2018) “Saat ini, tingkat penetrasi asuransi di Indonesia masih rendah, dengan hanya 1,7% dari sekitar 265 juta penduduk yang memiliki asuransi. Maka dari itu, peran setiap karyawan sangat diperlukan dalam menarik minat masyarakat”. Ketika *Intellectual Capital* rendah, industri asuransi menghadapi tantangan dalam merancang strategi efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat asuransi, mengadaptasi produk sesuai kebutuhan lokal, dan membangun kepercayaan konsumen.

Kemudian, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2018, laba bersih dan aset industri asuransi mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut asosiasi, pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan premi bruto, hasil underwriting yang positif, hasil operasional yang baik, serta aset industri asuransi yang terus tumbuh dengan sangat pesat dibandingkan tahun sebelumnya. (aau.or.id, 2018) Peningkatan tersebut dapat berkontribusi secara langsung pada peningkatan nilai perusahaan.

Pada tahun 2019, dapat dilihat bahwa nilai Profitabilitas di setiap perusahaan relative meningkat, namun di tahun yang sama relative terjadi penurunan nilai perusahaan industri asuransi. “Asosiasi Asuransi Umum Indonesia

(AAUI) menyoroti fenomena peningkatan asuransi kredit dalam industri asuransi. Direktur AAUI, Dody menyatakan bahwa pendapatan premi asuransi kredit tumbuh pesat yang berkaitan dengan meningkatnya pertumbuhan kredit perbankan yang disebabkan oleh suku bunga (*interest rate*) yang meningkat” (ifgprogress.id, 2019).

Ketika suku bunga naik, bank cenderung memberikan lebih banyak pinjaman, sehingga meningkatkan kebutuhan akan asuransi kredit untuk melindungi terhadap risiko gagal bayar. Peningkatan premi dari asuransi kredit ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan perusahaan asuransi yang mendorong profitabilitas ke arah yang lebih tinggi.

Selain itu, Menurut Suria Dharma, analis dari Samuel Sekuritas Indonesia, menyatakan bahwa saham-saham di sektor asuransi kurang menarik bagi investor pada saat suku bunga sedang naik. Alasannya, di antaranya, adalah likuiditas saham yang menurun serta kapitalisasi pasar yang relatif kecil. hal tersebut bisa menjadi faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. (www.cnbcindonesia.com, 2019).

Ketidakstabilan pasar akibat kenaikan suku bunga dapat mendorong investor untuk mencari investasi dengan risiko lebih rendah atau likuiditas lebih tinggi, yang bisa menurunkan permintaan terhadap saham asuransi. Kapitalisasi pasar yang kecil menunjukkan ukuran perusahaan yang lebih kecil, sehingga menurunkan permintaan dan nilai pasar perusahaan asuransi.

Sedangkan pada tahun 2020-2022 terdapat fenomena terkait dengan dampak dari adanya Pandemi *covid 19*. Pandemi *Covid-19* menciptakan krisis yang unik karena dampaknya bukan hanya pada ekonomi, tetapi juga pada kesehatan dan

keselamatan jiwa. Bagi perusahaan asuransi, adanya pandemi covid-19 dapat menyebabkan beban klaim yang lebih tinggi karena banyak polis asuransi yang terkait dengan kesehatan, kehilangan nyawa, dan perlindungan pendapatan.

Pada tahun 2020, dapat dilihat bahwa nilai Struktur Modal di setiap perusahaan asuransi relative menurun, begitupun dengan Nilai perusahaan yang ikut menurun. Dilansir dari artikel (finansial.bisnis.com, 2020) “Perusahaan asuransi di masa pandemi Covid-19 menghadapi tantangan dalam peningkatan klaim asuransi, serta penurunan premi yang disebabkan oleh penurunan pendapatan masyarakat. Jumlah klaim ini berpotensi meningkat terus menerus karena lonjakan signifikan dan berdampak terhadap laba perusahaan yang menurun”. Kemudian, Agus Direktur PT. Lippo General Insurance Tbk, menyatakan bahwa peningkatan biaya akibat perubahan iklim global menunjukkan kenaikan signifikan dalam biaya klaim terkait risiko bencana alam pada tahun 2020. (www.antaranews.com, 2020) hal tersebut menjadi faktor menurunnya nilai perusahaan karena terjadi penurunan pendapatan dan peningkatan biaya. Sedangkan struktur modal mengalami peningkatan utang dan penurunan ekuitas, perusahaan mungkin menghadapi lebih banyak tekanan finansial.

Pada tahun 2021, dapat dilihat bahwa nilai Struktur Modal di setiap perusahaan asuransi relative meningkat, begitupun dengan Nilai perusahaan yang ikut meningkat. Deputi Direktur Pengawasan Asuransi 2 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kristianto Andi Handoko, menyebutkan bahwa pandemi mendorong masyarakat untuk mempertimbangkan kembali pentingnya asuransi, Tanda-tanda peningkatan kesadaran masyarakat terhadap asuransi terlihat dalam data OJK yang

menunjukkan peningkatan pendapatan premi asuransi jiwa secara nasional. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya asuransi untuk melindungi kesehatan dan jiwa mereka. (mediaindonesia.com, 2021)

Selanjutnya, fintech P2P lending pada September 2021 mencatatkan industri asuransi mengalami kenaikan *outstanding* pembiayaan tumbuh sebesar 116,2% yoy (www.bisnis.tempo.co, 2021). kenaikan *outstanding* pembiayaan fintech P2P lending tersebut dapat memberikan sumber pendanaan alternatif dan fleksibilitas bagi perusahaan asuransi, yang mendukung struktur modal yang lebih baik.

Dari artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa tahun 2021 faktor kenaikan nilai perusahaan karena Peningkatan pendapatan premi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap asuransi yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan asuransi. Sedangkan struktur modal meningkat dikarenakan kenaikan *outstanding* pembiayaan.

Selain itu, pada tahun 2022, terdapat fenomena pada sektor asuransi yaitu terkait dengan *hardening market*. Dilansir dari artikel (www.iarfcindonesia.com, 2022) *Hardening market* didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan, kondisi ini terjadi di pasar asuransi dan reasuransi global pada tahun 2022. faktor terjadinya *Hardening market* yaitu tingginya klaim, rendahnya hasil investasi, dan perubahan regulasi. reasuransi mengambil langkah tegas dengan menaikkan premi dan mengetatkan syarat dan ketentuan (*terms and condition*). Dampaknya dapat menurunkan kinerja industri asuransi karena perusahaan asuransi

menjadi lebih selektif dalam menerima risiko dan menaikkan tarif premi di berbagai lini pertanggungan.

Selain itu, terbatasnya modal baru bisa menjadi faktor yang memengaruhi pasar reasuransi pada tahun 2022. Hal tersebut terkait dengan besarnya kerugian yang dialami oleh industri asuransi dalam beberapa tahun terakhir dan penurunan hasil investasi yang bisa berdampak terhadap struktur modal perusahaan asuransi yang terus berkurang. (www.antaraneews.com, 2022)

Dari kondisi yang telah diuraikan berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya terkait dampak variabel independen dan dependen. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan merujuk fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 *Intellectual Capital* (VAIC™) mengalami penurunan, hal ini dikarenakan penetrasi asuransi rendah karena kurangnya peran karyawan. Akan tetapi Nilai Perusahaan mengalami kenaikan dikarenakan peningkatan laba bersih dan aset asuransi yang meningkat.

2. Pada tahun 2019 Profitabilitas mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh premi asuransi kredit yang meningkat karena suku bunga meningkat. Akan tetapi Nilai Perusahaan mengalami penurunan dikarenakan Likuiditas saham dan kapitalisasi pasar yang menurun.
3. Pada tahun 2020 Struktur Modal mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dan peningkatan biaya dampak dari klaim covid-19 & bencana alam. Akan tetapi Nilai perusahaan ikut menurun dikarenakan oleh peningkatan utang dan penurunan ekuitas.
4. Pada tahun 2021 Struktur Modal mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh kenaikan *outstanding* pembiayaan. Akan tetapi Nilai perusahaan ikut meningkat dikarenakan peningkatan pendapatan premi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap asuransi dampak dari covid-19.
5. Pada tahun 2022 Struktur Modal mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh rendahnya hasil investasi dan modal baru yang terbatas. Akan tetapi Nilai perusahaan ikut menurun dikarenakan perubahan regulasi dan kinerja industri asuransi yang menurun dampak dari *hardening market*.
6. Baik itu *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Struktur Modal dan juga Nilai Perusahaan mengalami fenomena gap teori yang menyatakan perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Intellectual Capital* pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
2. Bagaimana perkembangan Profitabilitas pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
3. Bagaimana perkembangan Struktur Modal pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
5. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas secara parsial pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
6. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
7. Seberapa besar pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas secara parsial pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
8. Seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan pada

perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi perkembangan serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel seperti *Intellectual Capital*, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dan pengaruh antar variabel bebas lainnya pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022. Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi keterkaitan dan pengaruh antara faktor-faktor tersebut terhadap kinerja dan nilai perusahaan dalam konteks industri asuransi di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan dalam latar belakang penelitian serta melihat rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Intellectual Capital* pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.

2. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.
4. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas secara parsial pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas secara parsial pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan SubSektor Jasa Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor dan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat membantu investor dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan dan nilai yang tinggi khususnya pada perusahaan SubSektor Asuransi yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh praktisi bisnis dan manajer keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan *Intellectual Capital*, peningkatan profitabilitas, dan optimalisasi struktur modal agar dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis di dunia bisnis.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai konfirmasi ulang terhadap teori-teori dan temuan penelitian sebelumnya, dengan tujuan menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang optimal dapat dipengaruhi oleh *Intellectual Capital*, profitabilitas

dan struktur modal. Manfaat akademis yang dapat diambil dari penelitian ini mencakup:

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Harapannya, penelitian ini dapat meluaskan pemahaman bagi para peneliti di bidang keuangan, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara praktis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan inspirasi bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut atau mengeksplorasi variabel tambahan yang relevan dan pada objek yang berbeda.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Sebelum penelitian dilanjutkan, penulis perlu mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah dan berbagai fenomena yang sedang terjadi pada tahun yang penulis teliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Website Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan data dan informasi mengenai laporan keuangan sub sektor jasa asuransi periode 2018-2022.

Berikut Lokasi perusahaan yang terkait:

Tabel 1. 2
Lokasi Penelitian

No	EMITEN		Lokasi
	Kode	Nama	
1.	ABDA	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk	Plaza Asia Lt. 27 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta Selatan
2.	AMAG	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk	The City Center Batavia Tower One Lt. 17, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10220

No	EMITEN		Lokasi
	Kode	Nama	
3.	MREI	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	Jl Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta Pusat, Jakarta 10110, Indonesia.
4.	LIFE	PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	Sinarmas MSIG Tower Lt. 6, Jalan Jend. Sudirman Kav.21, Jakarta Selatan 12920
5.	LPGI	PT. Lippo General Insurance Tbk	Lippo Kuningan Building 27th floor unit A & F Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Jakarta Selatan 12940
6.	ASRM	PT. Asuransi Ramayana Tbk	Jl. Kebon Sirih No.49 Jakarta, 10240

Sumber : Data Diolah, (2024)

1.5.2 Waktu Penelitian

Berikut merupakan rincian jadwal penelitian peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Judul																								
2	Pengajuan Judul																								
3	Melakukan Penelitian																								
4	Mencari Data																								
5	Membuat Proposal																								
6	Seminar																								
7	Revisi Proposal Penelitian																								
8	Pengolahan Data																								
9	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																								
10	Sidang																								

Sumber : Data Diolah, (2024)